

## Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Berbantuan Media Flanelgraf untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Aksara Jawa pada Siswa Kelas III SD Negeri Jemur Tahun Ajaran 2022/2023

Sely Hanifah, Moh. Salimi, Rokhmaniyah

Universitas Sebelas Maret, Indonesia  
selyhanifah1001@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 12/11/2023

approved 12/12/2023

published 12/01/2024

---

### Abstract

*The study aimed to improve Javanese letter reading skills for third grade students through make a match applying flannelgraph. It was collaborative classroom action research conducted in three cycles. The subjects were teacher and students of third grade at SD Negeri Jemur. The data were qualitative and quantitative. Data collection techniques were observation, interviews, and tests. Data validity used triangulation of technique and triangulation of source. Data analysis included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result indicated that the Javanese letter reading skills improved through make a match applying flannelgraph. The average percentages of passing grades were 66,67% in the first cycle, 78,57% in the second cycle, and 90.48% in the third cycle. It concludes that the implementation of make a match applying flannelgraph improves Javanese letter reading skills to third grade students of SD Negeri Jemur in academic year of 2022/2023.*

**Keywords:** *make a match, flannelgraph, Javanese letter reading skills*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa kelas III melalui penerapan model pembelajaran model make a match berbantuan media flanelgraf. Penelitian tindakan kelas kolaboratif ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas III SD Negeri Jemur. Data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan membaca aksara Jawa dengan penerapan model pembelajaran make a match berbantuan media flanelgraf yaitu persentase ketuntasan siklus I sebesar 66,67%, siklus II sebesar 78,57%, dan siklus III sebesar 90,48%. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran make a match berbantuan media flanelgraf dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa kelas III SD Negeri Jemur tahun ajaran 2022/2023.

**Kata kunci:** *make a match, flanelgraf, keterampilan membaca aksara Jawa*

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang penting pada tatanan hidup masyarakat. Berbagai upaya dilakukan agar tujuan pendidikan tercapai dan kualitas hidup masyarakat meningkat. Upaya peningkatan pendidikan direalisasikan dalam pembelajaran untuk mengasah keterampilan. Mardhiyah, dkk. (2021, 32) mengemukakan bahwa dalam rangka usaha peningkatan pendidikan, siswa perlu menguasai keterampilan pada pembelajaran di abad 21. Beragam jenis keterampilan yang perlu dikuasai peserta didik, seperti halnya dalam pembelajaran muatan lokal. Latifah (2019, 150) berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran muatan lokal merupakan salah satu upaya pengembangan potensi lokal melalui pendidikan dengan maksud agar siswa memperoleh keterampilan dalam beberapa aspek potensi daerah seperti bahasa, adat istiadat, dan budaya.

Aksara Jawa adalah salah satu materi pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa sebagai aset kebudayaan yang perlu untuk dipelajari dan dilestarikan (Sugiarti, 2019, 194). Keberadaannya yang kini sangat jarang dijumpai dan kurang dipahami masyarakat lokal menjadikan keprihatinan. Oleh karena itu, perlu penanaman makna pentingnya mempelajari aksara Jawa agar nilai budaya pada masyarakat di suatu daerah terus lestari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru kelas III SD Negeri Jemur, didapatkan informasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari aksara Jawa karena bentuknya yang sulit dibedakan dan kegiatan pembelajaran yang monoton. Guru mengalami kesulitan menentukan model pembelajaran karena materi aksara memerlukan kemampuan visual yang baik dalam memahaminya. Upaya guru yaitu menerapkan kegiatan belajar secara langsung dengan ceramah dan tanya jawab, namun belum mengoptimalkan penggunaan media agar siswa lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan siswa yang rendah khususnya materi membaca aksara Jawa. Kondisi hasil belajar dapat dipengaruhi guru, siswa, maupun mata pelajaran. Faktor dari guru karena kurangnya kesesuaian penggunaan model pembelajaran dan penggunaan media dalam pembelajaran untuk mengajak siswa tertarik dalam belajar. Faktor siswa yaitu kurangnya partisipasi dalam belajar. Kemudian faktor mata pelajaran yang menuntut ketercapaian sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, siswa belum terpacu untuk berpartisipasi secara aktif dalam mempelajari aksara Jawa karena anggapan tentang materi aksara yang mirip serta sulit untuk bisa dihafalkan maupun terampil dalam membacanya.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu adanya inovasi dan perbaikan pada pembelajaran bahasa Jawa materi membaca aksara agar keterampilan siswa meningkat, pembelajaran tidak terkesan monoton, dan siswa aktif dalam berpartisipasi mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran *make a match* berbantuan media flanelgraf menjadi alternatif dalam upaya perbaikan tersebut.

Menurut Fidiyanti, dkk. (2017, 105) penerapan model *make a match* merupakan kegiatan pencarian pasangan yang mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam hal kognitif maupun fisik karena pembelajaran dalam permainan yang berkompetisi untuk menyelesaikan permasalahan terkait materi dalam pembelajaran. Model *Make a match* memiliki kelebihan sesuai pendapat Shoimin (2016, 99) bahwa kelebihan model pembelajaran *make a match* meliputi: (1) kegiatan pembelajaran dalam suasana kegembiraan, (2) adanya kerja sama antarsiswa, dan (3) tercipta gotong royong merata pada seluruh siswa. Prihatiningsih dan Setyaningtyas (2018, 12) menguatkan bahwa kelebihan model *make a match* sebagai berikut: (1) menumbuhkan keberanian siswa melakukan presentasi, (2) menanamkan sikap disiplin waktu, (3) melatih aktivitas belajar siswa secara fisik maupun kognitif, dan (4) kegiatan belajar yang dikemas dalam suasana menggembirakan.

Selain penerapan model, penggunaan media flanelgraf juga turut berkontribusi dalam merangsang minat, pemahaman, dan keaktifan siswa. Aliputri (2018, 72) mengemukakan bahwa selain model pembelajaran, diperlukan media yaitu dengan tujuan meningkatkan kemampuan visual siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Indrianti, dkk (2019, 192-195) berpendapat bahwa media flanelgraf merupakan media pembelajaran berbasis visual berupa gambar yang dilapisi flanel di belakang sebagai alasnya. Media ini berperan penting yang sesuai dengan pendapat Muniroh, dkk. (2015, 32) bahwa flanelgraf memudahkan siswa dalam memahami materi dan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran *make a match* berbantuan media flanelgraf untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa kelas III SD Negeri Jemur tahun ajaran 2022/2023 (2) apakah penerapan model pembelajaran *make a match* berbantuan media flanelgraf mampu meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa kelas III SD Negeri Jemur tahun ajaran 2022/2023? (3) bagaimana kendala dan solusi penerapan model pembelajaran *make a match* berbantuan media flanelgraf untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa kelas III SD Negeri Jemur tahun ajaran 2022/2023?. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *make a match* berbantuan media flanelgraf untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa kelas III SD Negeri Jemur tahun ajaran 2022/2023 (2) meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* berbantuan media flanelgraf pada siswa kelas III SD Negeri Jemur tahun ajaran 2022/2023 (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model pembelajaran *make a match* berbantuan media flanelgraf untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa kelas III SD Negeri Jemur tahun ajaran 2022/2023..

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolabortif antara peneliti dengan guru kelas. Sani dan Sudiran (2016, 7) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan secara kolaboratif oleh beberapa orang yaitu peneliti dibantu guru. Prosedur penelitian ini menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart (Arikunto, 2013, 137) yang meliputi empat tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus dengan lima pertemuan. Subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas III SD Negeri Jemur tahun ajaran 2022/ 2023.

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa penerapan model pembelajaran *make a match* berbantuan media flanelgraf dan data kuantitatif berupa data hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Jemur terkait materi membaca aksara Jawa. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III SD Negeri Jemur yang berjumlah 21 anak, guru kelas III SD Negeri Jemur, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan tes. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis menurut Miles dan Huberman (Hardani, dkk. 2020, 163) yang terdiri atas tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Aspek yang diukur dalam indikator kinerja penelitian ini adalah penerapan langkah-langkah model pembelajaran *make a match* berbantuan media flanelgraf dan ketuntasan hasil belajar siswa materi membaca aksara Jawa setelah menerapkan model *make a match* berbantuan media flanelgraf dengan target persentase 85%.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah: (1) penyampaian materi dengan media, (2) pembagian kartu soal dan jawaban, (3) pencarian pasangan kartu, (4) presentasi, (5) pengulangan teknik, dan (6) penyampaian kesimpulan. Langkah-langkah yang digunakan peneliti mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Shoimin (2016, 99), Aliputri (2018, 73), dan Fauhah (2021, 325). Berikut hasil observasi dan penilaian siklus I, II, dan III.

**Tabel 1. Perbandingan Antarsiklus Hasil Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Berbantuan Media Flanelgraf terhadap Guru dan Siswa**

Langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Rata-rata	
	G	S	G	S	G	S	G	S
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Penyampaian Materi dengan Media	87,50	85,4	91,6	89,5	95,8	95,8	91,6	90,2
		2	7	8	3	3	7	8
Pembagian Kartu Soal dan Jawaban	84,72	83,3	88,8	86,1	91,6	88,8	88,4	86,1
		3	9	1	7	9	3	1
Pencarian Pasangan Kartu	80,56	77,7	86,1	86,1	91,6	88,8	86,1	84,2
		8	1	1	7	9	1	6
Presentasi	81,25	81,2	93,7	89,5	95,8	91,6	90,2	87,5
		5	5	8	3	7	8	0
Pengulangan Teknik	80,95	79,1	89,8	89,2	92,8	89,2	87,9	85,9
		7	8	9	6	9	0	1
Penyampaian Kesimpulan	81,94	77,7	90,2	81,9	91,6	88,8	87,9	82,8
		8	8	4	7	9	6	7
Rata-rata	82,82	80,7	90,1	87,1	93,2	90,5	88,7	86,1
		9	0	0	5	8	2	6

Keterangan: G = Guru

S = Siswa

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus I, II, dan III selalu mengalami peningkatan. Hasil pengamatan terhadap guru pada siklus I ke siklus II ada kenaikan sebesar 7,28%, dan dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 3,16%. Pengamatan terhadap siswa dari siklus I ke siklus II naik sebesar 6,32%, dan dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 3,47%. Hasil observasi guru dan siswa pada siklus II dan III menunjukkan bahwa target dalam penelitian ini sudah tercapai, yaitu 85%. Peningkatan persentase ini sejalan dengan pendapat Pratiwi (2018, 38) bahwa penerapan model *make a match* berorientasi terhadap aktivitas belajar siswa yang bermakna, berorientasi pada keaktifan, dan membantu meningkatkan proses dan hasil belajar. penerapan model ini akan membantu siswa dalam hal kesulitan belajar dengan cara bermain untuk mencari pasangan kartu.

**Tabel 2. Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, dan III**

Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	Pert 1
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
95-100	0	0	0	0	0
90-94	19,05	42,86	57,14	76,19	80,95
85-89	0	0	0	0	0
80-84	33,33	23,81	9,52	0	4,76
75-79	9,52	4,76	4,76	0	4,76

70-74	0	0	0	0	0
65-69	9,52	9,52	14,29	14,29	4,76
<65	28,57	19,05	14,29	9,52	4,76
Nilai tertinggi	92	92	92	92	92
Nilai terendah	25	33	33	50	58
Rata-rata	71	77	80	84	88
Siswa Tuntas	61,90	71,43	76,19	80,95	90,48
Siswa Belum Tuntas	38,10	28,57	23,81	19,05	9,52

Berdasarkan tabel 2, dapat ditunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sampai dengan siklus III. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 66,67%, pada siklus II sebesar 78,57%, dan pada siklus III sebesar 90,48%. Namun persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa target dalam penelitian ini belum mencapai target yaitu 85%. Hal ini terjadi karena kendala yang muncul pada pertemuan sebelumnya belum diatasi dengan baik. Oleh karena itu, guru harus melakukan tindakan secara maksimal pada pertemuan selanjutnya. Setelah dilakukan tindakan secara maksimal pada siklus II pertemuan 2, siklus III menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan, hal ini membuktikan bahwa tindakan yang diberikan guru berdampak lebih baik daripada tindakan pada pertemuan sebelumnya.

**Gambar 1. Kegiatan Siswa Selama Tes**



Gambar 1 menunjukkan kegiatan siswa yang melaksanakan tes pada setiap akhir pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, ditunjukkan peningkatan keterampilan siswa dalam melafalkan bacaan aksara. Siswa dapat membedakan bentuk aksara dan bunyi seperti dalam membaca “*ta*” dengan “*tha*” kemudian membaca dalam rangkaian kata atau kalimat sederhana dalam tes keterampilan membaca yang dilakukan oleh siswa. Data di atas membuktikan pendapat Indaryatiningsih, dkk. (2013, 5) bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa. Hal ini juga dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki beberapa kelebihan seperti yang dinyatakan oleh Prihatiningsih dan Setyaningtyas (2018, 12) bahwa model *make a match* dapat menumbuhkan keberanian siswa melakukan presentasi, menanamkan sikap disiplin waktu, melatih aktivitas belajar siswa secara fisik maupun kognitif, dan kegiatan belajar yang dikemas dalam suasana menggembarakan.

Hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dikarenakan hal sebagai berikut: (1) pada langkah penyampaian materi dengan media, guru menjelaskan materi dengan bantuan media flanelgraf. Hal tersebut sesuai pendapat Aliputri (2018, 72) bahwa selain model pembelajaran, diperlukan media yaitu dengan tujuan meningkatkan kemampuan visual peserta didik jika media yang digunakan menarik; (2) pada langkah pembagian kartu soal dan

jawaban, guru menunjukkan kartu soal dan kartu jawaban kepada siswa. Suyatno (Aliputri, 2018, 72) berpendapat bahwa model *make a match* dilakukan dengan guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya; (3) pada langkah pencarian pasangan kartu, siswa berinteraksi untuk dapat memahami materi agar menemukan pasangan yang tepat. (Arwin, dkk., 2019, 428) berpendapat bahwa dalam pencarian pasangan kartu, siswa aktif bekerjasama dan menggali informasi materi pembelajaran yang berlangsung sehingga terjadi peningkatan kemampuan siswa, karena hal tersebut merupakan dorongan dari dalam diri siswa; (4) pada langkah presentasi, siswa maju mempresentasikan pasangan kartu yang diperoleh sesuai dengan giliran. Hal ini sesuai dengan pendapat Prihatiningsih dan Setyaningtyas (2018, 12) bahwa kegiatan dengan pencarian pasangan dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam melakukan presentasi; (5) pada langkah pengulangan teknik, dilakukan pengulangan langkah mulai dari pembagian kartu soal dan jawaban, pencarian pasangan kartu, dan presentasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2016, 99) bahwa setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu berbeda dari sebelumnya, dan seterusnya; (6) pada langkah penyampaian kesimpulan, guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi dan materi pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Djumiati (Aliputri, 2018, 72) bahwa dalam pembelajaran *make a match* lingkungan diusahakan demokratis, anak didik diberikan kebebasan untuk mengutarakan pendapat.

Kendala penerapan model *make a match* berbantuan media flanelgraf untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa kelas III SD Negeri Jemur tahun ajaran 2022/ 2023 yaitu: (1) siswa gaduh sehingga tidak memerhatikan instruksi guru, (2) guru kurang menyeluruh dalam membimbing siswa, (3) manajemen waktu yang kurang dalam pencarian pasangan, dan (4) siswa kurang fokus dalam penyampaian kesimpulan. Adapun solusi dari kendala tersebut yaitu: (1) guru mengondisikan kelas agar kondusif, dapat pula dijelaskan saat penjelasan alur permainan, (2) guru sebaiknya lebih dalam membimbing siswa secara menyeluruh, (3) guru menguasai skenario pembelajaran dan mengondisikan kelas agar siswa tertib sehingga kegiatan berjalan dengan estimasi waktu yang direncanakan, (4) guru membimbing siswa agar tetap fokus dan aktif dalam menanggapi dalam kegiatan penyampaian kesimpulan.

### SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan: (1) langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *make a match* berbantuan media flanelgraf untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa kelas III SD Negeri Jemur tahun ajaran 2022/2023 yaitu: (a) penyampaian materi dengan media, (b) pembagian kartu soal dan jawaban, (c) pencarian pasangan kartu, (d) presentasi, (e) pengulangan teknik, (f) penyampaian kesimpulan; (2) penerapan model *make a match* berbantuan media flanelgraf dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa kelas III SD Negeri Jemur tahun ajaran 2022/2023. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 66,67%, pada siklus II sebesar 78,57%, dan pada siklus III sebesar 90,48%; (3) kendala penggunaan model kooperatif tipe *make a match* berbantuan media flanelgraf untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa kelas III SD Negeri Jemur tahun ajaran 2022/2023 yaitu (1) siswa gaduh sehingga tidak memerhatikan instruksi guru, (2) guru kurang menyeluruh dalam membimbing siswa, (3) manajemen waktu yang kurang dalam pencarian pasangan, dan (4) siswa kurang fokus dalam penyampaian kesimpulan. Adapun solusi dari kendala tersebut yaitu: (1) guru mengondisikan kelas agar kondusif, dapat pula dijelaskan saat penjelasan alur permainan, (2) guru sebaiknya lebih dalam membimbing siswa secara menyeluruh, (3) guru menguasai skenario pembelajaran dan

mengondisikan kelas agar siswa tertib sehingga kegiatan berjalan dengan estimasi waktu yang direncanakan, (4) guru membimbing siswa agar tetap fokus dan aktif dalam menanggapi dalam kegiatan penyampaian kesimpulan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aliputri, D. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. 2(1A): 70-77.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arwin, Zuardi, & Yunisrul. (2019). *Learning Make a Match Using Prezi in Elementary School in Industry 4.0. Advances in Social Sciences Education and Human Research*. 381(1): 426-429.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make a Match terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 9(2): 321-334.
- Fidiyanti, H. H. N., Ruhimat, M., & Winarti, M. (2017). Effect of Implementation of Cooperative Learning Model Make a Match Technique on Student Learning Motivation In Social Science Learning. *International Journal Pedagogy of Social Studies*. 2(1): 104-114.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Indaryatiningsih, A., Sutijan, & Samidi. (2013). Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Aksara Jawa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make a Match. *Skripsi Universitas Sebelas Maret*.
- Indrianti, I. (2019) Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Flanelgraf di Kelas Tinggi. *Doctoral Dissertation Universitas Muhammadiyah Sukabumi*.
- Latifah, N. N. (2019). Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN Sambiroto 01 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dasar (JPD)*. 10(1): 149-158
- Mardhiyah, H. M., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*. 12(1): 29-39.
- Muniroh, S., Ngatman, & Joharman. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match dengan Media Flanelgraf dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*. 3(1): 31-36.
- Pratiwi, R. H. (2018). Metode Pembelajaran "Make a Match" dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar IPA. *Florea*. 5(1): 37-43
- Prihatiningsih, E., & Setyaningtyas, E. W. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture dan Model Make a Match terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPSD)*. 4(1). 1-14.
- Sani, R. A. & Sudiran. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang: Tsmart.
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiarti, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Metode Struktural Tipe Make a Match pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3): 192-207.